

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Terdapat interaksi antara varietas dan ketinggian tempat pada karakter agronomi, yaitu pada tinggi tanaman, jumlah anakan total, jumlah anakan produktif, persentase gabah isi per malai, bobot 1.000 butir, GKP, GKG, bobot beras dan rendemen beras, hal ini mengindikasikan bahwa karakter agronomi ini tidak stabil pada ketinggian tempat yang berbeda.
2. Tidak terdapat interaksi antara varietas dan ketinggian tempat pada karakter agronomi umur panen dan gabah total per malai, hal ini mengindikasikan bahwa karakter ini stabil pada ketinggian tempat yang berbeda.
3. Rendemen beras varietas M70D memiliki angka tertinggi pada dataran rendah (55,59%) sehingga dapat disebut sebagai varietas spesifik lokasi dataran rendah, sedangkan pada dataran medium dan dataran tinggi, varietas M70D, Ciherang dan Rojolele menunjukkan tidak berbeda nyata pada rendemen beras pada ketinggian tempat.
4. Stabilitas rendemen beras merupakan karakter hasil yang dipengaruhi oleh interaksi antara varietas dan ketinggian tempat atau lokasi. Varietas padi Rojolele memiliki stabilitas rendemen yang stabil dengan daya hasil rendah, varietas M70D adaptif pada dataran rendah.

### **B. Saran**

Dalam penelitian ini, varietas M70D direkomendasikan untuk budidaya di dataran rendah, dan varietas Rojolele direkomendasikan pada ketiga ketinggian tempat, namun perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan daya hasilnya. Untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan kondisi lingkungan dan musim yang lebih baik agar data penelitian yang diperoleh lebih lengkap